

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Nanda Tri Putrid an Inayah Hanum
Universitas Negeri Medan
surel: inayahhanumlubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran menulis teks prosedur, dan keterampilan menulis teks prosedur dengan metode pembelajaran demonstrasi. Tempat penelitian ini di MAN 1 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses pada pembelajaran menulis teks prosedur ditandai dengan meningkatnya kinerja siswa. Distribusi data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berada dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 69,78. Kemudian dilaksanakanlah penelitian pada siklus I. Siklus I siswa menulis teks prosedur menerapkan metode pembelajaran demonstrasi maka diperoleh nilai rata-rata 78,40 dan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh masih berada dibawah standar yang ditentukan yaitu 85 maka dilaksanakanlah kembali siklus II dengan menambahkan perlakuan. Siswa menulis teks prosedur dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,53. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

kata kunci: teks prosedur, metode pembelajaran demonstrasi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah pertama seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan seluruh pengetahuannya dalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang membutuhkan latihan terus menerus.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode dan media pembelajaran. Disini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan dengan metode yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan siswa dengan metode pembelajaran. Bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka.

Untuk itu penulis menyadari bahwa perlu adanya metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan.

Beranjak dari kenyataan di atas, menulis teks prosedur kompleks membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memahaminya, tetapi juga akan memberikan motivasi untuk menulis teks prosedur kompleks. Tujuan pembelajaran yang

kurang tercapai tentunya akan menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Dengan adanya berbagai metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa. Adapun metode pembelajaran yang di asumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks tersebut adalah metode demonstrasi.

Hastuti menjelaskan, “Menulis atau juga disebut mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan didalam menggunakan suatu bahasa” (1982:1). H.G. Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan sebuah kegiatan untuk mengungkapkan gagasan, buah pikiran seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk huruf-huruf ataupun angka yang dirangkai menjadi satu bagian.

Menurut E Kosasih (2016: 28) Secara umum, untuk bisa menulis teks prosedur kompleks, kita harus menentukan topiknya terlebih dahulu. Pilihlah topik yang kita kuasai dan bermanfaat untuk pembaca. Dibandingkan dengan topik-topik tentang politik, hukum, dan kriminal, topik tentang pendidikan tentu lebih kita kuasai karena hampir setiap hari kita berada di lingkungan pendidikan. Tulisan akan lebih menarik dan mendalam apabila kita memiliki bahan-bahannya yang banyak.

Metode demonstrasi memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, menurut Mulyasa (2008: 108) langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut: (a) lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran mulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi, (b) rumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi, (c) buatlah garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru, (d) tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik, (e) mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (f) upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (g) lakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

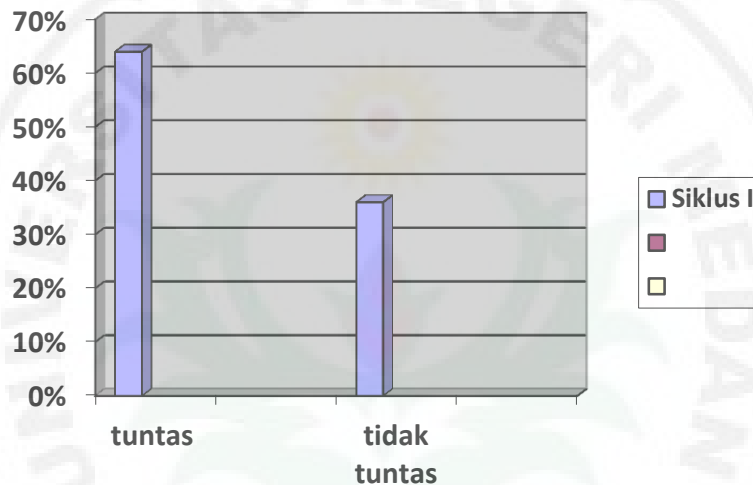
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 47 orang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Tiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

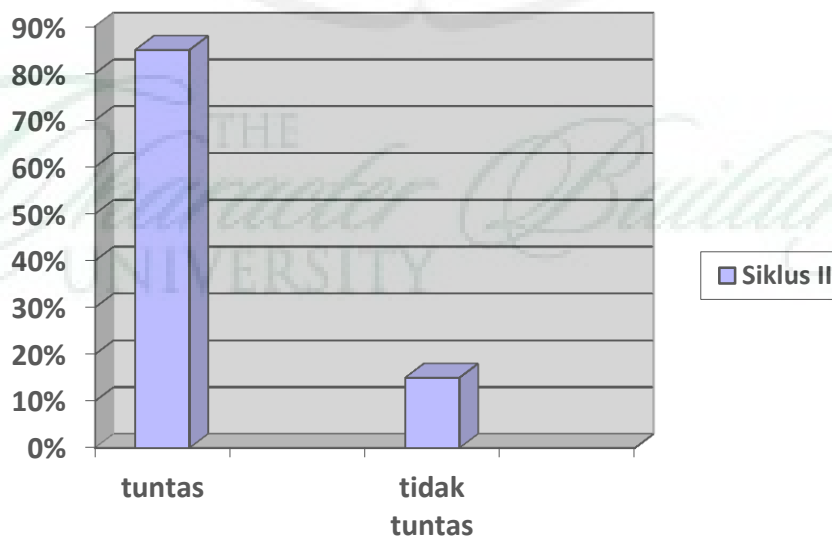
Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa pembelajaran masih dalam kategori cukup dan masih harus ditingkatkan karena

masih ada beberapa siswa yang memperoleh hasil yang rendah dan tidak tuntas. Pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak bisa menuliskan sebuah teks prosedur langkahlangkah pembuatan blok. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu siswa yang belum dapat beradaptasi dengan media yang baru digunakan, kurang motivasi dari diri sendiri, kurang pengolahan alokasi waktu, terbatasnya pendemonstrasian yang dilakukan guru di depan kelas. Sehingga pembelajaran ini menuntaskan materi pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan masih banyak siswa yang kurang menguasai materi pelajaran. Skor rata-rata hasil belajar pada siklus Nilai tes awal (pretest) siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) menulis teks prosedur adalah 18 siswa (38,30%) dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar (KKM) adalah 29 siswa (61,70%).



Ketuntasan belajar Siklus I menggunakan metode demonstrasi.

Setelah diberi tindakan yaitu dengan penerapan media demonstrasi maka diperoleh postest pada siklus I adalah 30 siswa (63,82%) yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) dan 17 siswa (36,17%) yang tidak mencapai ketuntasan belajar (KKM). Ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik di atas.



Ketuntasan belajar Siklus II menggunakan metode demonstrasi.

Kemudian setelah dilakukan refleksi dari siklus I dan beberapa perbaikan maka nilai Postes pada siklus II meningkat yaitu terdapat 40 (85,10%) siswa yang tuntas dan hanya 7 (14,89%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata skor 85,53 maka terjadi peningkatan sebesar 23,32%. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan siklus I, setelah dilaksanakan siklus I, dan setelah dilaksanakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Jenis Test	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
Pretest	18	38,30%	29	61,70%	69,78
Postes I	27	63,82%	17	36,17%	78,40
Postes II	40	85,10%	7	14,89%	85,53

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah digunakan media pembelajaran demonstrasi dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelumnya dilakukan penerapan 69,78 atau ketuntasan hanya 38,30%. Dan setelah digunakan media pembelajaran demonstrasi maka terjadi peningkatan pada siklus I yaitu dengan rata-rata nilai 78,40 atau ketuntasan 63,82% maka terjadi peningkatan sekitar 15,45 poin atau 27,26% dan pada siklus II mencapai rata-rata 85,53 atau dengan ketuntasan 85,10% yakni mengalami peningkatan sekitar 7,08 poin atau 25% dari siklus I. Maka, media pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks Prosedur siswa di MAN 1 Medan.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Aminuddin Rasyad. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press dan Yayasan PEP-Ex 8
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti. (1982). *Tulis menulis*, Yogyakarta: Lukman.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis Jenis Teks*. Bandung : Yrama Widya.
- Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departement Nasional. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.